

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang di sebabkan oleh virus Dengues yang ditularkan melalui gigitan nyamuk betina *Aedes aegypty* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi oleh virus dengue dari penderita penyakit DBD sebelumnya. Nyamuk *Aedes sp.* Ini tersebar luas di rumah-rumah dan tempat umum. tingginya kasus demam berdarah seringkali di kaitkan tingginya populasi nyamuk vector dan kepadatan jentik di lingkungan permukiman (Rohmah et al., 2019, h.1).

Kepadatan jentik *Aedes sp* sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia. Jenis tempat penampungan air adalah salah satu faktor lingkungan dan keberadaan container sangat berpengaruh pada kepadatan jentik *Aedes sp* hal ini karena banyak tempat perindukan untuk berkembangbiak dan lebih banyak populasi nyamuk *Aedes sp.* Jumlah kontainer tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah penghuni rumah, karena rumah dengan jumlah penghuni yang banyak semakin banyak kontainer yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Hal ini semakin banyak tempat penampungan air (TPA) akan semakin padat populasi jentik yang akan berkembang menjadi nyamuk (Karwur et al., 2023, h.8)

World Health Organization menyatakan negara tropis berisiko terinfeksi virus dengue dengan jutaan kasus berasal dari negara tropis terbesar kejadian DBD menyebutkan bahwa negara tropis memiliki tingkat curahan hujan, transmisi persebaran virus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepadatan vektor nyamuk. Perubahan iklim mempengaruhi 2 kejadian utama dalam rantai penularan, Pertama peningkatan Patogenesitas vektor dan kedua memengaruhi host menjadi rentan (Ismah, 2021, h. 2).

Survey kepadatan jentik untuk mengetahui tempat perindukan dengan survey ini adalah langkah pengendalian tempat perindukan jentik *Aedes sp* mengurangi tempat perindukan jentik agar tidak terjadi angka kejadian DBD.

Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa jumlah penderita DBD di Kota Kupang provinsi dengan angka kejadian kasus DBD tertinggi. Laporan Dinkes Provinsi tanggal 01 April 2020 mencapai 578 kasus DBD dan 6 orang meninggal CFR 1,0%. Puskesmas Bakunase sebagai salah satu puskesmas di Kota Kupang memiliki kasus DBD tertinggi pada tahun 2017 dengan jumlah 72 kasus (Puskesmas Bakunase, 2018) dan berada pada urutan kedua kasus tertinggi sampai Februari 2020, dengan jumlah 27 kasus tertinggi. Jumlah kasus ini berpotensi untuk terus meningkat kejadian kasus DBD di Kota Kupang yang belum teratasi secara maksimal (Dawe dkk., 2020, h.2).

Kelurahan Sikumana merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan kasus kejadian DBD tinggi setiap tahun. Mempunyai jumlah kasus menunjukkan bahwa tahun 2022 terdapat 27 kasus penyakit dan kematian 1 orang, Kelurahan Bello 10 kasus, Kelurahan Oepura 23 kasus, Kelurahan Naikolan 6 kasus, Kelurahan Kolhua 13 kasus, Kelurahan Fatuko 5 kasus, Pada tahun 2023 di Kelurahan Sikumana terdapat 7 kasus, Kelurahan Bello 3 kasus, Kelurahan Oepura 4 kasus, Kelurahan Naikolan 3 kasus jumlah kematian 1 orang Kelurahan Kolhua 5 kasus, Kelurahan Fatukoa 1 kasus, Pada tahun 2024 Kelurahan Sikumana 17 kasus dengan jumlah kematian 2 orang, Kelurahan Bello 0 kasus, Kelurahan Oepura 0 kasus, Kelurahan Kolhua 1 kasus, Kelurahan Fatukoa 1 kasus. Pada tahun 2022. Kelurahan Sikumana 27 kasus kematian 1 orang (CFR=3,7%). Pada tahun 2023 ada 7 kasus dan tidak ada kasus kematian. Pada tahun 2024 Kelurahan Sikumana 17 kasus 2 orang kematian (CFR=11%).

Kasus di Kelurahan Sikumana terdapat pada RT 34 sebanyak 2 penderita, RT 33 sebanyak 1, RT 02 sebanyak 1, RT 26 sebanyak 2, RT 14 sebanyak 3, RT 28 sebanyak 2, RT 04 sebanyak 2, RT 13 sebanyak 1, RT 18 sebanyak 1, RT 25 sebanyak 1.

Peningkatan ini mengindikasikan adanya masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil survei di Kelurahan Sikumana Kota Kupang masih di temukan tempat penampungan air tidak memiliki penutup, dan bak air di bersihkan 1 kali dalam satu bulan ini perilaku

masyarakat menguras penampungan air, baik, lama tidak di bersihkan sehingga bak air menjadi hitam dan berulut hal ini akan tempat perkembang biak jentik dan kepadatan jentik semakin meningkat perkembang bikan jentik *Aedes sp*. Latar belakang permasalahan maka tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Survei Kepadatan Jenti *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025"

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kota Kupang Tahun 2025 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kota Kupang tahun 2025

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Tempat Penampungan Air (TPA) sebagai habitat jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui kepadatan jentik dengan menghitung *House Index* (HI) yaitu jumlah rumah dengan jentik per jumlah rumah yang di periksa di Kelurahan Sikumana
- c. Untuk mengetahui kepadatan jentik dengan menghitung *Container Index* (CI) yaitu jumlah *container* dengan jentik per jumlah *container* yang di periksa di Kelurahan Sikumana

- d. Untuk mengetahui kepadatan jentik dengan menghitung *Bretau Index* (BI) yaitu jumlah *container* yang positif per jumlah rumah yang di periksa di Kelurahan Sikumana

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan masyarakat agar menjaga lingkungan sekitar sehingga tidak menimbulkan masalah munculnya penyakit khususnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

##### **2. Bagi puskesmas**

Hasil penelitian ini menjadi bahan kajian kepada pihak Puskesmas untuk membantu pihak puskesmas dalam hal mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kesehatan di wilayah kerjanya.

##### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini bagian dari proses belajar bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan penulis dan menyelesaikan Tugas Akhir khususnya pada bidang D-III sanitasi

##### **4. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini sebagai bahan tinjauan informasi pustaka bagi kampus dan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang Kepadatan Jentik *Aedes sp.*

## **E. Ruang lingkup penelitian**

### **1. Lingkup lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Warga di Kelurahan Sikumana

### **2. Lingkup Materi**

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mata kuliah pengendalian vektor dan pembawa penyakit ini adalah mata kuliah pengendalian vector dan pembawa penyakit

### **3. Lingkup sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah tempat perkembang biakan jentik di Kelurahan Sikumana

### **4. Lingkup waktu**

Waktu pelaksanaan pada bulan Februari-Mei